

JURNAL BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA PGSD

Elsinora Mahananingtyas¹⁾

Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Pattimura Ambon

elsi.nora@fkip.unpatti.ac.id

Abstract

The current development of globalization is rapidly increasing, many positive and negative impacts caused. One negative impact is that students are more likely to play with social media compared to learning which is a major demand in 21st century life. Many students are reluctant to read lecture material and write learning outcomes that have been achieved during learning. This results in learning motivation and low self-efficacy. Through the use of learning journals, students will get used to reading and writing them in their individual learning journals. So students understand what they have learned and what they do not know yet. Based on observations made on PGSD University students at Pattimura University, students seemed to be less active in asking questions and expressing opinions, when given assignments they were only done in perfunctory ways, and some even did not. This shows that the motivation and self-efficacy of PGSD students is very low. The subjects of this study were 50 first semester students. The purpose of this study was to determine the increase in student motivation and self-efficacy through the use of study journals. This type of research is Classroom Action Research. The results showed that the use of learning journals was able to increase motivation by 88% and the self-efficacy of PGSD students with very high categories by 90%. Student responses to the use of learning journals are very good, where students are very enthusiastic when in the learning process, opinions and student work are valued. So students have high motivation and self-efficacy towards all assignments given.

Keywords: journal of learning, motivation, self-efficacy

Abstrak

Perkembangan globalisasi saat ini meningkat dengan cepat, banyak dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Salah satu dampak negatifnya adalah siswa lebih cenderung bermain dengan media sosial dibandingkan dengan belajar yang merupakan tuntutan utama dalam kehidupan abad ke-21. Banyak siswa yang enggan membaca materi kuliah dan menulis hasil belajar yang telah dicapai selama pembelajaran. Ini menghasilkan motivasi belajar dan self-efficacy yang rendah. Melalui penggunaan jurnal belajar, siswa akan terbiasa membaca dan menulis mereka di jurnal belajar individu mereka. Jadi siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dan apa yang belum mereka ketahui. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa Universitas PGSD di Universitas Pattimura, siswa tampaknya kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat, ketika diberikan tugas mereka hanya dilakukan secara asal-asalan, dan beberapa bahkan tidak. Ini menunjukkan bahwa motivasi dan self-efficacy siswa PGSD sangat rendah. Subjek penelitian ini adalah 50 mahasiswa semester pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan efikasi diri siswa melalui penggunaan jurnal studi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jurnal pembelajaran mampu meningkatkan motivasi sebesar 88% dan self-efficacy siswa PGSD dengan kategori sangat tinggi sebesar 90%. Respon siswa terhadap penggunaan jurnal pembelajaran sangat baik, di mana siswa sangat antusias ketika dalam proses pembelajaran, pendapat dan pekerjaan siswa dihargai. Sehingga siswa memiliki motivasi dan efikasi diri yang tinggi terhadap semua tugas yang diberikan.

Kata kunci: jurnal pembelajaran, motivasi, self-efficacy

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi memiliki banyak dampak positif maupun negatif. Banyak hal positif yang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin oleh penggunanya. Namun, hal negatif justru dapat berdampak panjang dalam kehidupan sosial. Dalam proses pembelajaran, dampak positif dan negatif arus globalisasi saling beriringan. Sehingga banyak dari peserta didik maupun pendidik yang terbuai akan kemudahan-kemudahan yang di berikan oleh arus globalisasi saat ini. Salah satu dampak positif yang juga berdampak negatif pada pembelajaran adalah penggunaan media sosial. Di samping mendapat banyak informasi dan teman baru dari berbagai daerah, dapat berkomunikasi dengan keluarga yang jaraknya jauh, dapat mengetahui dunia luar hanya dengan bantuan telepon genggam. Namun, ada beberapa dampak negatif yang mengiringinya yaitu banyak peserta didik khususnya mahasiswa yang malas belajar, lupa waktu, malas melakukan pekerjaan atau tugas, kurangnya interaksi dengan sesama manusia atau lingkungan. Hal ini berdampak lagi dalam proses pembelajaran, yakni mahasiswa malas membaca materi perkuliahan dan menulis refleksi diri tentang apa yang telah dipelajari, dan apa yang belum dipahami dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa PGSD semester 1, peneliti mendapatkan data yaitu banyak mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada saat dosen memberikan pertanyaan atau meminta mahasiswa menerangkan tentang sub materi, banyak mahasiswa yang masih pasif. Dalam pembelajaran IPS, setiap mahasiswa diwajibkan mengetahui berita terkini dari berbagai media, koran, televisi atau media *online*. Namun, tidak ada satupun mahasiswa yang mencari berita dan mengetahui berita terkini. Ketika diberikan tugas para mahasiswa mengerjakannya secara asal-asalan, bahkan ada mahasiswa yang tidak mengerjakan sama sekali tanpa alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk belajar sangat kurang sehingga berdampak pula terhadap efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri mahasiswa terlihat dari kepercayaan diri para mahasiswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan di dalam kelas dan melakukan kegiatan yang bermanfaat di dalam kelas. Rosyidi (dalam Aryanti Siswohardjono, 1982) mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri dan iman. Dimiyati Mahmud (1990: 158) menyatakan bahwa perasaan berhasil adalah keyakinan untuk berhasil melakukan suatu perbuatan yang diharapkan untuk memperoleh suatu hasil tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seseorang yang berhasil itu adalah seseorang yang telah menguasai suatu hal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan jurnal belajar dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan efikasi diri mahasiswa. Jurnal belajar menurut Ibrahim (2005: 26) adalah rekaman tertulis tentang apa yang dibuat siswa terhadap apa yang dipelajari oleh siswa. Jurnal biasanya ditulis oleh siswa untuk mencatat setiap kemajuan belajarnya. Jurnal dapat digunakan untuk meringkas berbagai hal yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari seperti kesulitan yang dialami oleh siswa, atau kesuksesan dalam memecahkan suatu masalah, catatan-catatan lain dan komentar yang dibuat oleh siswa. Jurnal belajar bukan ringkasan materi pembelajaran, tetapi lebih fokus pada refleksi mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Jurnal dapat digunakan untuk menulis pertanyaan, kesuksesan, pemikiran, maupun perasaan mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan menggunakan jurnal belajar, dosen dapat memperoleh informasi sejauhmana mahasiswa mampu memahami materi perkuliahan.

Penulisan jurnal bertujuan untuk mengomunikasikan pengalaman belajar, materi yang telah dipahami, materi yang belum dipahami dengan menyebutkan alasannya, dan usaha atau cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, jurnal juga bertujuan untuk pengembangan keterampilan dan pembiasaan mengekspresikan hasil refleksi mahasiswa terhadap pembelajaran. Jurnal belajar bukan hanya sebagai cara untuk mengetahui perkembangan para mahasiswa, jurnal belajar lebih jauh berfungsi sebagai tolok ukur diri seberapa mampu seorang mahasiswa dalam pembelajaran yang di ikuti. Penggunaan jurnal belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Selain itu, jurnal dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Jurnal yang dimaksud adalah suatu catatan tertulis atas partisipasi, hasil, respon, perasaan, persepsi, atau refleksi mengenai kejadian-kejadian atau hasil aktual dalam pembelajaran (Graham, Holt/Hale, & Parker, 1998: 177). Jurnal adalah alat untuk merekam ide, pikiran, gagasan, dan pengalaman seseorang tentang pandangannya dalam proses pembelajaran. Harris, et al (2007) mengemukakan bahwa jurnal adalah alat pengukuran yang di desain untuk mendorong refleksi dan belajar mandiri, jurnal juga memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa untuk mencatat apa yang dipikirkannya mengenai pembelajaran. Penulisan jurnal berdasar pada premis bahwa menulis berkontribusi lebih besar terhadap pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran karena menyediakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengklarifikasi dan merefleksikan pikirannya (Andriyani, 2017).

Jurnal belajar dalam penelitian ini berisikan tentang identitas mahasiswa di bagian atas, dibawah ada tabel yang berisikan “*pertemuan ke*” berapa pada saat mahasiswa mengisi jurnal belajar, di sebelahnya ada “*materi apa yang telah di pelajari*” pada hari tersebut, di sebelahnya lagi ada “*kelebihanmu apa hari ini*” dan “*Kelemahanmu apa hari ini*”, di sebelahnya lagi ada tanda tangan mahasiswa, tanda tangan dosen, dan poin. Pada kolom tabel “*materi apa yang telah di pelajari*” bisa di isi mahasiswa tentang materi mata kuliah Konsep Dasar IPS yang telah diajarkan dosen. Sedangkan kolom “*kelebihanmu apa hari ini*” berisi tentang apa yang sudah dilakukan, keberhasilan apa yang sudah di raih, misalnya berani menjawab atau bertanya apa hari ini, dan materi apa yang telah di kuasai. Sedangkan kolom “*kelemahanmu apa hari ini*” berisikan tentang materi apa yang belum di pahami, kesulitan apa yang di alami, melakukan kesalahan apa hari ini, dan tidak dapat bertanya atau menjawab. Sedangkan kolom terakhir berisikan kolom “*poin*” yang di gunakan dosen untuk memberikan reward kepada para mahasiswa yang mengisi kolom “*kelebihanmu apa hari ini*” dengan baik. Hal ini menjadi pemicu semangat bagi mahasiswa apabila mahasiswa mendapatkan poin banyak yang berdampak pada hasil belajar.

Jurnal belajar yang digunakan dalam perkuliahan pada mata kuliah Konsep Dasar IPS ini wajib di bawa oleh masing-masing mahasiswa selama perkuliahan. Jika tidak membawa jurnal belajar ini mahasiswa tidak diperbolehkan mengisi “*kelebihanmu apa hari ini*” pada pertemuan berikutnya meskipun pada pertemuan sebelumnya sudah memberikan kontribusi yang banyak. Seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan menambahkan jawaban. Materi pada perkuliahan konsep dasar IPS memuat tentang 7 (tujuh) ilmu dasar sosial, yakni Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Psikologi Sosial, dan Politik Sosial (Mahananingtyas, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, jurnal belajar digunakan pada saat setelah penyampaian materi yaitu pada saat tanya jawab. Masing-masing mahasiswa harus menguasai 10 (sepuluh) soal setiap bab sehingga pada saat dosen bertanya dan mahasiswa yang menjawab akan mendapatkan poin. Apabila tidak menjawab atau tidak mengemukakan pendapatnya sama sekali pada hari tersebut artinya jurnalnya tidak mendapatkan poin.

Pada awalnya penerapan jurnal belajar masih belum maksimal, buktinya terlihat pada saat ada pertanyaan hanya satu dua orang saja yang menjawab. Mahasiswa yang menjawab hanya sedikit dan jawabannya kurang memuaskan. Hal ini diakibatkan kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa semester 1 ini. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti segala

sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sertain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan. Motivasi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa ataupun siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Purwanto (2007: 60) yang menyatakan motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Apabila dalam diri seseorang mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka mahasiswa tidak akan mendapatkan apa-apa dari proses perkuliahannya. Selama ini yang terlihat oleh peneliti adalah kurangnya motivasi dalam diri setiap mahasiswa untuk belajar, kurang ada dorongan dan keyakinan pada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Keyakinan seseorang untuk menyelesaikan segala hal di sebut efikasi diri. Hal ini sesuai dengan teori dari Ormrod (2008) Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses, yaitu ketika mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi (Bandura, 1997). *Self efficacy* adalah suatu komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang. Menurut Myers (1996), efikasi diri berkaitan dengan bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal.

Menurut Mahaningtyas, 2012 (dalam Bandura : 1977) mengajukan tiga dimensi efikasi diri, yakni: 1) *Magnitude*, yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, sejauh mana individu merasa mampu dalam melakukan berbagai tugas dengan derajat tugas mulai dari yang sederhana, yang agak sulit, hingga yang sangat sulit; 2) *Generality*, sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi; 3) *Strength*, kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki.

Ketika mahasiswa melihat teman-teman yang kemampuannya setara dengannya sukses, mahasiswa memiliki alasan untuk optimis akan kesuksesan dirinya sendiri. Jika mahasiswa melihat temannya gagal, maka akan jauh kurang optimis. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Teori Albert Bandura mengenai efikasi diri, menyatakan bahwa orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses, yaitu ketika mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi. Perasaan *self efficacy* mahasiswa memengaruhi pilihan aktivitas

mahasiswa, tujuan belajar mahasiswa, dan usaha serta presistensi mahasiswa dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self efficacy* pun pada akhirnya memengaruhi pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa.

Efikasi diri sebagian tergantung dari kemampuan akademik masing-masing mahasiswa. Secara umum, mahasiswa yang kemampuannya tinggi merasakan efikasi diri yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar dan berkontribusi dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah (Schunk, 2012:203). Efikasi diri dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa, sebab mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah menguasai materi dan tugas-tugas. Para mahasiswa yang merasa memiliki efikasi diri yang tinggi akan menguasai berbagai tugas akademik dengan lebih baik dibandingkan dengan para mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang lebih rendah (Martha, 2015: 73).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2006: 58), “PTK adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. PTK menurut Akbar dan Luluk (2009:26) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses penyelesaian masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK yaitu : (1) masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan, (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dan (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kegiatan penelitian tindakan ini diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), serta melakukan refleksi (*reflection*), kemudian berputar sampai terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (sesuai dengan ketercapaian tujuan penelitian). *Perencanaan*, pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa sebelum mengadakan penelitian. Setelah itu peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan dari hasil refleksi pada tahap pratindakan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan RPP dan membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. *Tindakan*, pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan penerapan

dari isi rancangan. Peneliti melakukan tindakan strategis untuk mengatasi masalah pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan menggunakan jurnal belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. *Observasi*, pada tahap observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. *Refleksi*, pada tahap refleksi ini tindakan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi, serta menyusun rencana tindakan. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dianalisis untuk menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Penerapan jurnal belajar dalam penelitian ini yaitu diberikannya kertas pada mahasiswa yang masing-masing mahasiswa harus selalu membawanya pada saat kuliah. Jurnal tersebut di isi ketika mahasiswa melakukan aktifitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Seperti bertanya, menjawab, memberikan tanggapan, mengulang kembali materi, dan mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh dosen. Kegiatan pada siklus 1 dimulai dari dosen memberikan tujuan pembelajaran yaitu mahasiswa dapat menguasai konsep-konsep dasar ilmu sosial, selanjutnya setiap mahasiswa diberikan jurnal belajar dan seluruhnya diwajibkan menuliskan berbagai hal yang mahasiswa pelajari, materi apa yang belum dipahami, materi yang telah di pahami, pertanyaan yang belum terjawab, dan jawaban mahasiswa atas pertanyaan dari mahasiswa yang lain semua masuk dalam jurnal belajar masing-masing. Dosen memberikan tugas yang berkaitan dengan derajat kesulitan tertentu. Mahasiswa mengerjakannya dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini merujuk pada tiga dimensi efikasi diri yang di terapkan dalam proses perkuliahan.

Tiga dimensi efikasi diri, yakni: 1) *Magnitude*, yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, sejauh mana individu merasa mampu dalam melakukan berbagai tugas dengan derajat tugas mulai dari yang sederhana, yang agak sulit, hingga yang sangat sulit; hal ini dibuktikan pada kegiatan pemberian pertanyaan pada masing-masing mahasiswa yaitu setiap mahasiswa harus dapat menjawab 10 pertanyaan, karena pertanyaan yang dibebankan kepada mahasiswa ada yang mudah, sedang, dan sulit, 2) *Generality*, sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu

aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi; hal ini ditunjukkan dengan keberanian mahasiswa menyelesaikan tugas individu berupa latihan soal, mengungkapkan kembali materi yang ada di buku Konsep Dasar IPS, memberikan tanggapan kepada mahasiswa yang presentasi, dan keberanian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 3) *Strength*, kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang mengangkat tangan dan ingin menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan.

Dengan pemberian jurnal belajar ini, pada siklus 1 para mahasiswa masih banyak yang enggan untuk menuliskan kegiatannya dalam jurnal, masih banyak yang kurang percaya diri mengungkapkan pendapat, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan 10 pertanyaan dengan baik. Berdasarkan hasil dari angket motivasi diri mahasiswa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar. Berikut hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa semester 1 yang berjumlah 50 orang dengan rata-rata keseluruhan angket motivasi belajar sebesar 79.6%.

Tabel 1. Angket Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Rata-rata Hasil Angket
1.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	50	79
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	50	78
3.	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	50	81,5
4.	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	50	74
5.	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	50	82,4
6.	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	50	83
	Persentase Keseluruhan Hasil Angket Motivasi		79.6%

Tabel 2. Kesimpulan Data Efikasi Diri Mahasiswa PGSD

No	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Hasil Angket	Persentase
1.	Jumlah skala > 30 = efikasi diri tinggi	50	16	32%
2.	Jumlah skala 25-29= efikasi diri sedang	50	23	46%
3.	Jumlah skala < 24 = efikasi diri rendah	50	11	22%

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti tetap melakukan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dimulai dari merencanakan satuan acara perkuliahan yang diberi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan membutuhkan penyelesaian. Pada saat melaksanakan perkuliahan, peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada siklus I. Selanjutnya dari tanya jawab tersebut peneliti memberikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, peneliti meminta para mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya mereka diminta mengisi jurnal belajar apa yang didapatkan, apa yang belum dipahami, dan apa yang akan ditanyakan. Setelah itu jurnal belajar di cek oleh peneliti satu persatu untuk diberikan reward dan peneliti mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menuliskan kegiatannya selama dua siklus. Selanjutnya mahasiswa diberikan angket kembali pada siklus II tentang motivasi belajar dan angket efikasi diri. Hasil angket motivasi belajar pada siklus ke II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar oleh para mahasiswa, yang semula hanya 79.6% bertambah sebanyak 8.4% sehingga menjadi 88%. Sedangkan hasil angket efikasi diri yang sebelumnya pada siklus I, hanya 32% yang memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi, 46% dengan keterangan efikasi diri kategori sedang, dan 22% yang memiliki efikasi diri dengan kategori rendah, pada siklus II naik sangat memuaskan menjadi 90% yang memiliki kategori efikasi diri tinggi, 10% yang berkategori sedang dan 0% yang memiliki efikasi diri rendah. Hal ini dapat terlihat dari tabel 3 dan tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3. Angket Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Rata-rata Hasil Angket
1.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	50	93
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	50	88
3.	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	50	88.6
4.	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	50	87
5.	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	50	87,7
6.	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	50	85.6
	Persentase Keseluruhan Hasil Angket Motivasi		88%

Tabel 4. Kesimpulan Data Efikasi Diri Mahasiswa PGSD

No	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Hasil Angket	Persentase
1.	Jumlah skala > 30 = efikasi diri tinggi	50	45	90%
2.	Jumlah skala 25-29= efikasi diri sedang	50	5	10%
3.	Jumlah skala < 24 = efikasi diri rendah	50	0	0%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa PGSD Universitas Pattimura menggunakan Jurnal Belajar sebagai bantuan untuk meningkatkan motivasi dan efikasi diri para mahasiswa diketahui pada siklus I yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selanjutnya hasil angket tentang motivasi belajar mahasiswa diberikan dan hasil persentasenya yaitu 79.6% sedangkan pada siklus II persentase angket motivasi mahasiswa bertambah sebanyak 8.4% sehingga menjadi 88%. Sedangkan hasil angket efikasi diri yang sebelumnya pada siklus I, hanya 32% yang memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi, 46% dengan keterangan efikasi diri kategori sedang, dan 22% yang memiliki efikasi diri dengan kategori rendah, pada siklus II naik sangat memuaskan menjadi 90% yang memiliki kategori efikasi diri tinggi, 10% yang berkategori sedang dan 0% yang memiliki efikasi diri rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S, & Z, Luluk, F. 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel: Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Andriyani, Fitria Dwi. "Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar pada Pembelajaran Matakuliah Permainan Bolabasket." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1 (2017): 140-147.
- Aryanti Siswohardjono. 1982. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: Free-man.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. New York, NY: General Learning Press.
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Graham, G., Holt/Hale S.A., & Parker, M. 1998. *Children Moving : A Reflective Approach to Teaching Physical Education-4th ed*. California: Mayfield Publishing Company.
- Harris, K-L., Krause, K., Gleeson, D., Peat, M., Taylor, C. & Garnett, R. 2007. *Enhancing Assessment in the Biological Sciences: Ideas and resources for university educators*. www.bioassess.edu.au. Di akses pada 12 Oktober 2018.
- Ibrahim, Muslimin dan Muhammad Nur. 2005. *Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.

- Mahananingtyas, Elsinora. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa (Studi Pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN Bandungrejosari 3 Malang). Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mahananingtyas, Elsinora. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pencil Komunika.
- Martha, J. A. (2015). Peningkatan Hasil Belajar, Aktivitas, dan Efikasi Diri Melalui Pembelajaran Model *Carousel Feedback* dan *Showdown* pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1 (1): pp. 68-75.

- Myers, D.G., 1996. *Social Psychology I*, USA: McGraw-Hill, Inc.
- Ormrod, J. E. 2008. *Educational psychology* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Allyn & Bacon/Pearson Education.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rosyidi, Alvi, and Marjono Marjono. "Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Ipa Melalui Alternatif Model Pembelajaran." *Jurnal Paedagogia* 11.2 (2008).
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Terjemahan oleh Eva Hamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bina Aksara.